

SURAT TUGAS

No. : 0187.A/K.6/FAD/IV/2015

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, memberikan tugas kepada :

Nama : Dr. Ir. VG. Sri Rejeki, MT
Status : Dosen Fakultas Arsitektur dan Desain Unika Soegijapranata
Tugas : Menulis Makalah Majalah : Supra Magistra "Arsitektur untuk Kesejahteraan Masyarakat" Edisi 48–Desember 2104–April 2015
Penyelenggara : Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
Tempat : Unika Soegijapranata Semarang
Waktu : Desember 2014–April 2015
Lain-lain : Harap melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dan memberikan laporan setelah tugas selesai

Demikian Surat Tugas ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan setelah selesai melaksanakan tugas tersebut, mohon memberikan laporan.

Semarang, 13 April 2015

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain



Ir. IM. Tri Hesti Mulyani, MT

NIDN 0611086201

Supra MAGISTRA

Edisi 44 - Desember 2014 - April 2015

MEDIA FAKULTAS Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata



Menilik Keadilan & Kesejahteraan Sosial

ISSN 2355-133X



9 772355 133009

Menilik
Keadilan & Kesejahteraan Sosial

Penanggungjawab:

Dekan Fakultas Pascasarjana

Pemimpin Redaksi:

Thomas Budi Santoso, Ed.D

Sekretaris Pelakasana:

Dr. Elizabeth Lucky Maretha S., M.Si

Sidang Redaksi:

Prof. Dr. A. Widanti, SH., CN

Dr. Y. Bagus Wisnanto, MS.

Drs. Sentot Suciarso A., MP., Ph.D.

Dr. Ir. VG Sri Rejeki, MT

Donny Danardono, SH., Mag., Hum

Dr. Lindayani

Dr. Endang Wahyati, MH

Dr. A. Rachmad Djati Winamo, M.Sc

Dr. B. Tyas Susanti, MA

Stefani Lily Indarto, SE., MM., Akt

Hotmauli Sidabalok, SH., M.Hum., CN

Drs. George Hardjanta N., M.Si

Dra. Laksmi Hartajante, MP

Bendahara:

Stefani Lily Indarto, SE., MM., Akt

Layout:

FA, Triyono

Distributor:

Achmad Rustanto, Setyo Adi Putranto,

Igni. Eddy Yunarto

Kantor Redaksi:

Pascasarjana, Gd. Thomas Aquinas Lt. 4,

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Semarang,

Telp. 024-8441555 Ext. 1348

Gambar sampul

Bakti Soesil - Fakultas Pascasarjana Unika Soegijapranata
di Peroki Sembiroto

Susunan Redaksi

Daftar isi

EDITORIAL

Memilik Keadilan dan Kesejahteraan Sosial

KONTEMPLESI

Negara Berkemakmuran

Dr. A. Rudyanto Soesilo - Magister Arsitektur

ESENSI

ARSITEKTUR untuk Kesejahteraan Masyarakat

Dr. YG. Sri Redjeki - Magister Arsitektur

BEST THESIS AWARDRancang Bangun CSR Kampung Laut

melalui Friendly Auaphonics System

Erlina Yuliana, SE., MM - Magister Manajemen

Pembentukan Positional Advantage melalui Superior Skill dan

Superior Resources pada CV. Berkat Finishing

Lystia Hanjaya - Magister Manajemen

Tipologi Arsitektur pada Rumah Tinggal Kuno di Kawasan Petolongan

Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah

Susanti Dwi Arini, ST., MT - Magister Arsitektur

Kewenangan Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS/Residen)

dan Asas Tanggung Jawab

dr. Arifa Rakhmana Abdullah, MH.Kes - Magister Hukum Kesehatan

Perilaku Teritorial pada Pengguna Air di Desa Colo, Kab. Kudus

28Mohammad Khasan, S.Psi., M.Si - Magister Sains Psikologi

BERITA

Magister Teknik Arsitektur

Arsitektur untuk kesejahteraan masyarakat

VG Sri Rejeki - dosen Program Studi Magister Teknik Arsitektur

Pada dasarnya suatu karya arsitektur selalu ditujukan untuk mengekspresikan kebutuhan ruang dan imajinasi seseorang secara individu maupun masyarakat secara kelompok dalam mendukung ruang gerak dan aktifitasnya, filter terhadap iklim lingkungan dan dapat menjadi invertasi modal (Broadbent, dalam Rogi dan Siswanto, 2009) dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, arsitektur harus memiliki nilai firmitas, fenustas dan utilitas (Vitruvius, dalam Rogi dan Siswanto, 2009). Karya arsitektur selalu mengekspresikan budaya dan karakter masyarakat sesuai kondisi, waktu dan budaya tertentu. Secara vernakular, karya arsitektur pada awalnya dihasilkan sebagai hasil karya budaya masyarakat, sehingga tidak selalu dan tidak harus diperoleh melalui pendidikan arsitektur, tetapi (Turan, 1990:xiii). Dengan adanya perubahan masa, menyikapi ragam budaya yang sangat banyak, dan perkembangan teknologi, dan kompleksitas permasalahan, pada perkembangannya proses pembuatan karya arsitektur mengalami transformasi (Scheffold and Nas, 2003), dari yang dihasilkan secara *vernacular* oleh masyarakat tanpa melalui bidang pendidikan bertransformasi kearah perlunya dipelajari secara informal maupun formal. Hal ini terjadi agar karya arsitektur yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dari berbagai sudut pandang. Berkaitan tentang hal ini, dapat dilihat banyak karya arsitektur yang berkembang di berbagai belahan dunia, dibuat untuk menjawab kebutuhan kesejahteraan masyarakat

Arsitektur yang menjawab kebutuhan kesejahteraan masyarakat sering terungkap pada pemenuhan karya arsitektur sebagai upaya memenuhi kebutuhan tempat bergerak, beraktifitas dan tinggal sesuai dengan kasus budaya dan lokasi masing-masing. Hal ini terungkap dalam beberapa pemahaman tentang karya arsitektur tradisional yang mengenspresikan budaya masyarakat tertentu. Beberapa contoh karya arsitektur yang menjawab kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat misalnya tentang solusi arsitektur permukiman yang bebas banjir pada kawasan rawan banjir (Hindarko (2005) atau seperti disampaikan Panudju (1999) yang mengungkapkan karya arsitektur perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Sebagai solusi permasalahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sekarang berkembang dalam bentuk perumahan baik yang tumbuh secara horisontal maupun vertikal.

Asensi pemenuhan karya arsitektur yang diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat didasar oleh ada tingkatan raham kebutuhan dasar manusia (Maslow, dalam Rogi dan Siswanto, 2009). Dari konsep 5 tahap kebutuhan manusia, paling tidak terdapat 3 lapis kebutuhan dasar yang terkait arsitektur dan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan pada saat ini terungkap dalam beberapa bentuk, antara lain:

esensi arsitektur untuk kesejahteraan tempat tinggal, dipenuhi oleh pengadaan rumah tinggal secara masal, yang dapat diperoleh/ dimiliki secara kredit (angsuran). Kekurangan esensi ini adalah kemampuan daya beli dengan

mengansur bagi masyarakat di sektor informal tidak dapat terpenuhi, sehingga ditempuh dengan pengadaan koperasi atau sejenisnya untuk memberi jaminan ijin pengadaan hunian bagi masyarakat sektor informal. Pada tahap ini, karya arsitektur yang dihasilkan seringkali berada pada batas ambang persyarakat paling dasar, dengan nilai keindahan (sebagai salah satu pertimbangan ekspresi karya arsitektur) yang sederhana dan tidak memerlukan dana banyak. Dalam kondisi ini, diperlukan kemampuan pengetahuan untuk membuat desain arsitektural yang cukup baik, agar hasil desain dapat memiliki kaidah arsitektur aman.

esensi arsitektur untuk kesejahteraan peningkatan usaha, sebagai pemberi jaminan kesejahteraan, dipenuhi dengan adanya bantuan pembangunan unit usaha dengan cara kredit (angsuran). Bentuk pegadaan karya arsitektur untuk kesejahteraan seringkali sudah ditambah dengan kebutuhan ekspresi yang unik, spesifik dan bernilai estetik lebih dibanding dengan esensi pertama.

esensi arsitektur untuk kesejahteraan peningkatan dan aktualisasi diri dilakukan setelah tahap 2 esensi arsitektur sebelumnya dapat terpenuhi. Aktualisasi diri dilakukan setela seseorang/ masyarakat berada pada posisi sudah terpenuhi kebutuhan dasar akan papan dan usaha yang jelas. Bentuk esensi yang dipenuhi pada tingkat ini lebih tinggi dibanding dengan kedua tingkat esensi sebelumnya. Pemenuhan karya arsitektur sebagai ekspresi kesejahteraan, bersifat berjenjang. Dampak ekspresi aktualisasi diri seringkali menghasilkan karakter arsitektur yang spesifik, dengan muatan konsep tertentu. Beberapa contoh muatan konsep khusus misalnya arsitektur berlanggam tertentu (misal minimalis, kontemporer, modern), arsitektur berkonsep tertentu (misal natural setting, green building, ecology).

Dari semua uraian di atas, dapat dilihat bahwa pada karya arsitektur dibuat guna pemberian tempat untuk mendukung kegiatan manusia secara individu maupun masyarakat secara kelompok, agar kegiatan/ aktifitasnya dapat berjalan dengan baik. Unsur unsur tambahan (estetika dan konsep lain) menjadi mudah dilakukan pada kondisi masyarakat atau seseorang sudah dalam kondisi perkembangan aktualisasi diri. Tantangan bagi karya arsitektur, adalah penyediaan karya arsitektur bagi masyarakat pada tingkat dasar, sengan hasil karya yang maksimal dengan muatan karya berkonsep tertentu.

REFERENCE:

- Alexander, Octianus Hendrik; Siswanto, Wahyudi (2009), Identifikasi Aspek Simbol dan Norma Kultural Pada Arsitektur Rumah Tradisional di Minahasa, Juenal Ekoton Vol 9, nomor 1, hal 43-48, ISSN 1412-3487, PPLH-SDALemlit Univ Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
- Hindarko, S (2005), Permukiman Bebas Banjir, Penerbit Esha, Jakarta
- Panudju, Bambang (1999), Pengadaan Perumahan Kota dengan Peranserta Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Penerbit Alumni, Bandung.
- Scheffold, Reimar; Nas, Peter J.M (2003), Indonesian Houses, Tradition and Transformation in Vernacular Architecture, KITLYnPress, Leiden, Netherlands
- Turan, Mete (1990), Vernakular Architecture, Paradigms of Environmental Respon, Current Challenges the Environmental Social Science, Avebutey Publish, Vermont, USA